

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mual dan muntah post operasi (Post Operative Nausea and Vomiting, PONV) merupakan salah satu komplikasi dari pemberian anestesi umum. (Millizia et al., 2021). Pasien diberikan instruksi untuk berpuasa sebelum menjalani anestesi untuk operasi, yang berarti tidak boleh makan atau minum mulai dari waktu tertentu sebelum prosedur sebagai bagian dari persiapan puasa pra-anestesi. Lama waktu puasa yang diperlukan bervariasi tergantung pada beberapa faktor, termasuk jenis prosedur yang akan dilakukan, apakah prosedur tersebut bersifat darurat, waktu sejak pasien terakhir kali makan, serta jenis makanan atau obat yang mungkin telah dikonsumsi dalam beberapa hari terakhir. Puasa sebelum operasi merupakan langkah yang sangat penting, Hal ini karena puasa dapat membantu menurunkan keasaman lambung dan mengurangi risiko regurgitasi atau aspirasi, yang secara medis dikenal sebagai sindrom Mendelson, saat pasien berada di bawah anestesi. Puasa pra-anestesi biasanya dilakukan sekitar 6-8 jam sebelum operasi dilaksanakan(Suhadi et al., 2021).

Dari 71 juta jumlah pasien yang terdaftar di Amerika Serikat 70-80% memiliki resiko tinggi mengalami PONV (post operative nausea and vomiting

(Depi Anggara et al., 2024). PONV di Indonesia, angka PONV belum tercatat dengan jelas kejadian PONV sebesar 31,25% pada post pembedahan laparatomi ginekologi, dan 31,4% pada post operasi mastektomi. Di Jawa Timur, insiden atau angka kejadian muntah tercatat sekitar 30%, sementara insiden mual mencapai sekitar 50%. Selain itu, kejadian mual dan muntah pasca operasi (PONV) dapat mencapai hingga 80% (Wardhani, 2020).

Anestesi dapat menyebabkan mual dan muntah pasca operasi yaitu karna adanya blockade neuromuskuler yang mengganggu aliran darah sehingga menimbulkan rasa pusing yang mempengaruhi keseimbangan vestibular yaitu terangsangnya area tertentu di otak yang berhubungan langsung dengan saraf sensorik sehingga menimbulkan keinginan mual muntah yang terjadi pasca operasi akibat anestesi.(Millizia et al., 2021).

Jika tidak ditangani dengan cepat, PONV dapat menyebabkan beberapa komplikasi diantaranya nyeri pada perut, kelemahan, dan ketidaknyamanan. perawat perlu paham bagaimana cara menangani PONV untuk mencegah komplikasi PONV. Dampak ini menjadikan PONV sebagai masalah klinis yang penting dan sering menjadi perhatian utama dalam manajemen anestesi dan perawatan pasca operasi.(Almira, 2020). Tingkat kejadian mual dan muntah pasca operasi perlu diturunkan untuk kenyamanan pada pasien bedah dan mempercepat waktu pemulihan pada pasien dan mengurangi komplikasi yang bisa terjadi (Wahyu A, 2021).

Mengatasi PONV dapat dilakukan dengan cara terapi farmakologis seperti pemberian antihistamin, penggunaan steroid, obat antiemetik maupun dengan pemberian cairan dan elektrolit sedangkan terapi non farmakologis yang dapat dilakukan yaitu akupartur, pemberian aromaterapi, terapi manipulative, dan pendekatan psikologis(Nur Khasanah et al., 2021). Menurut penelitian dari (Aprensius Lempan, 2021) di Pelamonia Makassar Kejadian Post Operative Nausea Vomiting Pada Pasien Pasca operasi jumlah sampel PONV yaitu 39 responden (53,4%).Sekitar 61,3% pasien spinal anastesi(SAB) mengalami mual muntah dengan rentang puasa 2-6 jam(Suhadi et al., 2021). Dan penelitian yang serupa di Pariaman Sumatra Barat didapatkan sebanyak 61,1% mengalami mual muntah post operasi dengan lama puasa <6 jam(Muthia Sardi Putri, 2023).

Berdasarkan beberapa jurnal yang dibaca penulis, penulis hanya menemukan acuan dari beberapa jurnal yang melakukan penelitian mengenai hubungan lama puasa dengan kejadian mual muntah post operasi dan kejadian mual muntah pada post operasi general anastesi sehingga penulis tertarik melakukan penelitian ditempat yang berbeda yaitu RSUD dr. Iskak Tulungagung dengan judul Hubungan Lama Puasa Dengan Kejadian *nausea* Dan *vomiting* Post Operasi Dengan *general anastesi*.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan lama puasa dengan kejadian nausea dan vomiting pasien post operasi dengan general anesthesi RSUD dr. Iskak Tulungagung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan lama puasa dengan kejadian *nausea* dan *vomiting* pasien post operasi dengan *general anesthesia* RSUD dr. Iskak Tulungagung

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi lama puasa pada pasien post operasi dengan *general anesthesia*.
2. Mengidentifikasi *Nausea* dan *Vomiting* pasien post operasi dengan *general anesthesia*.
3. Menganalisis hubungan lama puasa dengan kejadian *nausea* dan *vomiting* pasien post operasi dengan *general anesthesia*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi dan diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu keperawatan sehingga bisa digunakan oleh penelitian selanjutnya untuk panduan dalam menganalisis hubungan lama puasa dengan kejadian *nausea* dan *vomiting* pasien post operasi dengan *general anesthesia* RSUD dr. Iskak Tulungagung.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada Masyarakat mengenai hubungan lama puasa dengan kejadian mual muntah pasca operasi.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat membantu institusi rumah sakit memberi gambaran mengenai hubungan lama puasa dengan kejadian mual muntah pasca operasi sehingga dapat menjadi bahan evaluasi perawatan pada pasien PONV.

c. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi untuk pengembangan pembelajaran ilmu keperawatan terkait hubungan lama puasa dengan general anestesi.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi untuk menganalisis dan melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan lama puasa dengan kejadian mual dan muntah pasca operasi post operasi